



Dampak Aplikasi Kencan Online Tinder Terhadap Kasus Pelecehan Seksual di Kalangan Remaja

Impact of Online Dating App Tinder on Sexual Harassment Cases Among Teenagers

Yuni Sarah, Usamah, Irmawati, Muhammad Syukur, Ibrahim Arifin

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Email: sarahara331@gmail.com, amabolleng25@gmail.com, irmawativivo81@gmail.com,
m.syukur@unm.ac.id, ibrahim@unm.ac.id

*Correspondence: Yuni Sarah

DOI:

10.59141/comserva.v2i12.704

Histori Artikel

Diajukan : 02-04-2023

Diterima : 10-04-2023

Diterbitkan : 25-04-2023

ABSTRAK

Aplikasi kencan secara daring atau online saat ini sangatlah trending dan saat ini banyak diminati banyak orang dalam mencari jodoh, dan menambah teman baru. Penggunaan aplikasi kencan online dinilai lebih efektif dalam membantu seseorang mendapatkan teman atau pasangan dibandingkan dengan cara-cara tradisional yang dahulu digunakan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah cara interaksi individu dengan individu yang lain. Tidak dapat dihindari bahwa banyak bermunculan aplikasi kencan online untuk mencari jodoh seperti Tinder yang hanya menggunakan media jari bisa meluluhkan hati seseorang. Namun, aplikasi kencan online banyak saat ini yang menggunakannya untuk hal-hal yang berbahaya dan dapat merugikan beberapa orang, seperti penipuan, dan kekerasan seksual. Artikel ini memfokuskan pembahasan terkait Dampak pengguna aplikasi kencan online terhadap tingkat kejahatan yang tidak bertanggung jawab, seperti Pelecehan seksual dikalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan aplikasi kencan online terhadap kekerasan seksual dikalangan remaja. Setelah itu penulis melakukan wawancara dan membagikan kuesioner kepada informan mengenai pengalamannya selama menggunakan aplikasi Tinder.

Kata Kunci: Kencan Online; Perubahan Sosial; Pelecehan Seksual

ABSTRACT

Online or online dating applications are currently very trending and are currently in great demand by many people in finding a mate and making new friends. The use of online dating applications is considered more effective in helping someone get a friend or partner compared to the traditional methods that were previously used. This is of course inseparable from the development of information and communication technology that has changed the way individuals interact with other individuals. It is unavoidable that many online dating applications have sprung up to find a mate like Tinder which only uses the medium of a finger to melt someone's heart. However, many online dating applications today use it for things that are dangerous and can harm some people, such as fraud and sexual violence. This article focuses on the discussion regarding the impact of online dating application users on irresponsible crime rates, such as sexual harassment among adolescents. This study aims to analyze the impact of using online dating applications on sexual violence among adolescents. After that the authors conducted interviews and distributed questionnaires to informants about their experiences using the Tinder application.

Keywords: Online Dating; Social Change; Sexual Harassment

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini mengalami peningkatan sangat pesat. Salah satunya terciptanya internet digital yang begitu cepat di seluruh dunia dalam waktu beberapa tahun belakangan dan mempermudah seseorang melakukan komunikasi dari jarak jauh atau memulai komunikasi dengan orang baru (Nurhakim, 2015). Perkembangan media komunikasi ke dalam empat era atau massa, yaitu: Pertama yang dimana era komunikasi tulisan, era komunikasi cetak, era telekomunikasi (AR, 2015). Pada saat ini kita sudah sampai pada masa era telekomunikasi yang dimana berimplikasi pada pengertian komunikasi dengan jarak yang berjauhan (*communication at a long distance*) (Rahmayanti, 2022). Keberadaan media baru ini secara tidak langsung dapat menimbulkan dampak yang besar terhadap aspek kehidupan dan perubahan kebiasaan manusia, terkhusus dalam bidang berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, dan secara tidak sadar, media baru juga sudah mengubah pola kehidupan masyarakat (Prasetyo, 2019). Internet merupakan salah satu bentuk media baru (*new media*) yang dimana internet digunakan sebagai alat informasi paling penting untuk di kembangkan kedepannya (Surentu et al., 2020). Menurut (Lutia & Mayangsari, 2019) internet memiliki kemampuan untuk mengkode, menyimpan, memanipulasi, menerima pesan jarak jauh.

Saat ini dalam kehidupan sehari-hari manusia sudah sangat amat sulit dipisahkan dengan teknologi. Manusia membutuhkan teknologi untuk memperoleh informasi dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalin hubungan dengan orang lain (Ainiyah, 2018). Seperti saat perkumpulan keluarga atau bersosialisasi dulu dilakukan dengan cara kita mendatangi desa dan secara langsung menyampaikan sosialisasi dengan warga, berbeda halnya dengan saat ini jaman modern perkembangan teknologi media komunikasi dapat dilakukan dengan mudah tanpa susah. Dengan adanya teknologi komputer dan internet dapat terjadinya interaksi antara individu satu dengan individu lainnya hanya dengan menggunakan komputer yang dikenal dengan istilah Computer Mediated Communication atau CMC (Arnus, 2018). Media ini merupakan salah satu media untuk dapat saling terhubung satu dengan lain pun beragam. Dan salah satunya adalah melalui aplikasi dating, atau aplikasi kencan online yang saat ini banyak diminati oleh kalangan remaja (Athaariq, 2021).

Para pengguna aplikasi kencan online menjadi suatu fenomena sosial yang sedang populer saat ini di kalangan remaja yang sedang mencari pasangan dan teman baru. Kegiatan kencan online berbeda dengan kencan pada umum yang secara langsung menciptakan hubungan secara langsung, berbeda dengan kencan online hubungan yang tercipta di dalam kencan online tergantung pada daya tarik seseorang melalui aplikasi dan gaya komunikasi seseorang. Aktifitas kencan online adalah dimana penggemar atau peminat setelah kemunculan dan cara kerja yang membuat pengguna bertemu dengan banyak orang baru dan dapat menjalin banyak hubungan pertemanan (Rahmayanti, 2022). Kencan online dapat menjadi ajang pencarian jodoh dengan mudah dan dapat menciptakan pacaran virtual.

Sejalan dengan tingginya ketertarikan dan minat remaja mencari pasangan, sekarang terciptanya aplikasi kencan online yang digunakan untuk mencari pasangan hidup, salah satunya adalah Tinder. Tinder merupakan aplikasi kencan berbasis online yang memfasilitasi komunikasi antara pengguna yang saling tertarik satu sama lain (Basel et al., 2022). Melalui aplikasi kencan Tinder, seseorang bisa dengan mudah berinteraksi dengan wanita/pria yang disukai. Berbeda dengan aplikasi kencan online lainnya, Tinder memiliki fitur yang terbilang lebih sederhana. Cara log in nya pun terbilang sangat mudah (Fatiny, 2017). Seorang pengguna hanya perlu mendownload terlebih dahulu aplikasi tersebut kemudian membuka aplikasi Tinder dan menghubungkannya dengan akun Facebook atau melalui nomor HP dan menunggu verifikasi SMS. Kemudian, Ia akan diarahkan ke halaman

utama yang berisikan pemilihan foto profil yang akan digunakan sebagai pengguna Tinder. Pada halaman tersebut, seseorang dapat memilih siapa saja yang akan dijadikan teman kencannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada dampak aplikasi kencan online Tinder terhadap kasus pelecehan seksual dikalangan remaja. Dengan hal ini, media sosial kencan online yang akan diteliti adalah media sosial kencan online Tinder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan data menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang diperoleh melalui kuesioner terhadap responden. Sedangkan sumber data sekunder, penulis memperoleh data-data berdasarkan sumber-sumber yang terpercaya untuk bisa melengkapi data dan informasi pada penelitian ini. Penulis memperoleh data berupa jurnal, artikel, dan lainnya. Yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Untuk mengetahui dampak aplikasi kencan online terhadap kasus pelecehan seksual dikalangan remaja, penulis menanyakan kepada responden yang pernah menggunakan aplikasi tersebut. Dan alasan penulis memilih aplikasi kencan online Tinder dibandingkan aplikasi lain karena penulis menemukan informasi bahwa masih banyak kalangan remaja yang menggunakan aplikasi tersebut.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sumargo, 2020) *purposive sampling* adalah salah satu teknik pemilihan sampel dimana teknik ini menentukan pemilihan sampel dengan cara menetapkan kriteria atau ciri khas tertentu dengan tujuan apa yang peneliti harapkan. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan angket atau kuesioner terhadap responden, dimana penulis mengajukan beberapa pertanyaan secara bebas terkait dampak aplikasi kencan online Tinder. Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik dari Miles dan Huberman yang meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Enggarwati, 2015). Selanjutnya teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk deskriptif dan naratif yang disusun secara sistematis dengan kata-kata yang bisa meyakinkan pembaca atau peneliti lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi kencan online Tinder berdampak negatif terhadap perilaku menyimpang anak muda di kota Makassar. Responden mengatakan bahwa mereka mengalami tekanan sosial untuk menggunakan aplikasi kencan online. Mereka merasakan tekanan untuk tetap menggunakan aplikasi agar tidak terlihat usang atau tidak populer di antara rekan-rekan mereka.

Selain efek di atas, penggunaan aplikasi kencan online Tinder juga dapat meningkatkan masalah psikologis remaja seperti depresi dan kecemasan. Kami mencari alternatif untuk hubungan sosial, tetapi hubungan yang dibentuk melalui aplikasi kencan online Tinder seringkali tidak stabil dan kurang mendalam. Ini bisa membuat remaja merasa lebih terisolasi dan terputus dari dunia luar.

Aplikasi kencan online ini juga dapat menimbulkan ancaman terhadap keamanan online remaja, termasuk cyberbullying, pengungkapan informasi pribadi yang sensitif, dan penipuan online. Remajanya yang tidak berhati-hati dalam menggunakan aplikasi kencan buta dapat menjadi sasaran penjahat dunia maya, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka.

Selain itu, aplikasi kencan online dapat memperburuk kenakalan remaja yang ada. Beberapa responden dilaporkan melakukan perilaku menyimpang seperti merokok, minum minuman keras, dan

narkoba sebelum menggunakan aplikasi kencan online Tinder. Namun setelah menggunakan aplikasi, mudah untuk menemukan teman dengan minat yang sama untuk menyibukkan mereka.

Selain efek negatif tersebut, beberapa responden juga melaporkan bahwa aplikasi kencan online Tinder ini mungkin memiliki efek positif. adalah. Aplikasi kencan online memungkinkan mereka untuk bertemu orang-orang dari berbagai latar belakang dan memperluas lingkaran sosial. Beberapa responden melaporkan bahwa aplikasi kencan online Tinder membantu mereka mengatasi kesepian dan kecemasan sosial.

Perkembangan Media Baru Aplikasi kencan online Tinder

Kemajuan perkembangan teknologi telah mengalami peningkatan sangat pesat terutama pada media informasi dan teknologi, sehingga dalam menempatkan suatu perubahan pola perilaku seseorang dengan menggunakan media baru. Hadirnya perkembangan teknologi media baru yang semakin canggih telah membawa perubahan yang sangat nyata terhadap pola interaksi antar masyarakat (Sasmitha et al., 2022). Hampir semua hal dapat dilakukan secara daring atau online, contohnya bermain game, memesan barang melalui onlin shopping, belajar memanfaatkan media pembelajaran, diskusi lewat HP, dan kegiatan lainnya. Hal ini telah membuat fungsi internet semakin meluas dan telah banyak menciptakan fitur-fitur canggih yang baru dalam menjawab dan memenuhi kebutuhan masyarakat, dan salah satunya adalah terciptanya aplikasi pencari jodoh. Aplikasi kencan online pertama kali dibuat bertujuan untuk mencari relasi pertemanan baru (Junior, 2021). Namun, seiring berjalannya waktu, banyak remaja yang menggunakan aplikasi tersebut sebagai media mencari pasangan. Pada saat ini kebanyakan remaja memerlukan memakai aplikasi kencan online dikarenakan mereka dapat dengan mudah menjalin interaksi dengan orang baru dan terutama dalam mencari pasangan. Dan pada saat ini aplikasi tersebut sangat disambut baik oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya bagi mereka yang tinggal di perkotaan. Berdasarkan yang dikutip dari *medcom.id*, Tinder didirikan pada tahun 2012 oleh *Sean Rad dan Justin Mateen*, yang bertemu di *University of Southern California* (Idris, 2020). Tinder sendiri didanai dan dikembangkan di dalam *InterActiveCorp (IAC)*, inkubator startup yang dijalankan oleh perusahaan induk Tinder, Match Group. Dapat dilihat dari laman *TechCrunch*, aplikasi Tinder telah memenangkan Penghargaan *TechCrunch's* untuk kategori "Teknologi baru terbaik tahun 2013". Pada kuartir ketiga 2019, Tinder telah memiliki kurang lebih 5,7 juta subscribers dan telah di download sebanyak 340 juta kali di Android dan iOS. Per Januari 2018, telah terjadi 1,6 Triliun swipe setiap hari pada aplikasi Tinder.

Pelecehan Seksual

Banyak masyarakat memiliki pandangan yang salah terhadap status perempuan, menurut pandangan masyarakat perempuan adalah sosok lemah, manusia yang tidak secerdas dan sekuat laki-laki. Kaum feminis liberal menekankan bahwa perempuan harus dapat memiliki hal dalam memilah untuk dapat menjadi sebanding dengan kaum laki-laki. Kekerasan, pelecehan, maupun misogyny terhitung sangat rumit, menurut salah satu peneliti dari australia mengatakan pelecehan yang sering terjadi pada kaum perempuan dan telah amat kerap terjalin dan juga telah menjadi norma yang abadi dalam masyarakat digital. Upaya untuk mencegah dan mengurangi angka kekerasan yang telah dialami pada kaum perempuan yang terjadi di internet khususnya di media sosial dating Tinder, yaitu pada saat ini telah bermunculan gerakan kampanye, yang dimana di dalam nya terdapat sekelompok organisasi, LSM, instansi terkait, korporasi media, dan juga tokoh-tokoh feminis yang terdapat di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil yang diperoleh melalui aplikasi kencan online saat ini Tinder menjadi salah satu aplikasi yang banyak diminati oleh remaja dan dengan adanya aplikasi kencan online telah mengubah cara seseorang menemukan pasangan secara online dengan jangkauan yang luas dimanapun dan kapanpun, serta mendapatkan relasi pertemanan baru. Keberhasilan hubungan yang diperoleh oleh informan dalam penelitian ini telah membuktikan bahwa kunci jika ingin menjalin hubungan haruslahberhatii-hati dan tidak sembarangan menceritakan hal yang privasi dan keberhasilan menjalin hubungan berawal dari adanya komunikasi yang intens disertai dengan adanya ketertarikan antara pihak satu dan pihak .lainnya, dan melihat kecocokan diantara kedua calon pasangan. Jika seseorang tidak merasa tertarik dan tidak berminat menjalani hubungan ke jenjang yang serius, tentu akan sulit baginya untuk mendapatkan hubungan yang berhasil. Komunikasi merupakan bagian penting dalam urusan berinteraksi dengan seseorang, dengan adanya internet kini memberikan membantu dan membawa dampak yang sangat nyata yang telah memberikan kemudahan seseorang dalam menemukan pasangan secara online, namun hal tersebut akan terasa sia-sia tanpa adanya komunikasi yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- AR, M. F. (2015). *Konflik agama dan konstruksi new media: kajian kritis pemberitaan konflik di media berita online*. Universitas Brawijaya Press.
- Arnus, S. H. (2018). Computer Mediated Communication (CMC), pola baru berkomunikasi. *Al-Munzir*, 8(2), 275–289.
- Athaariq, A. (2021). *Fenomena Kencan Online Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Fenomenologi Pengguna Perempuan Pada Aplikasi Tinder*. Universitas Islam Riau.
- Basel, W. C. P., Sitasari, N. W., & Safitri, S. (2022). Bagaimana Self Disclosure Dan Cyber Violence Pada Pengguna Aplikasi Kencan Online Tinder Dewasa Awal Di Jakarta. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 20(2).
- Enggarwati, N. S. (2015). Kesulitan guru SD Negeri Glagah dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada Kurikulum 2013. *Basic Education*, 5(12).
- Fatiny, N. (2017). *Penggunaan Aplikasi Kencan Online Sebagai Gejala Hiperrealitas (Studi pada Pengguna Tinder di Jakarta)*. Universitas Negeri Jakarta.
- Idris, I. (2020). *Match And Meet: Kajian Etnografi Pengguna Aplikasi Pencari Jodoh Tinder Di Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Junior, K. G. (2021). *Manajemen Privasi Komunikasi Pengguna Aplikasi Kencan Online “Tinder” di Kalangan Mahasiswa UNS*.
- Lutia, J. M., & Mayangsari, I. D. (2019). Pengaruh New Media Terhadap Motivasi Berdonasi Melalui Rumah Zakat Kota Bandung. *EProceedings of Management*, 6(2).
- Nurhakim, S. (2015). *Dunia komunikasi dan gadget: Evolusi alat komunikasi, menjelajah jarak dengan gadget*. Zikrul Hakim Bestari.
- Prasetyo, D. (2019). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163–175.
- Rahmayanti, A. C. (2022). *Fenomena penggunaan aplikasi Dating berbasis Online: Penelitian penggunaan aplikasi Dating berbasis Online Girls On Fire Group di kawasan Cibubur*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Sasmitha, H., Cahayati, A. S., Ikhsanul, R., & Saragi, M. P. D. (2022). Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Generasi Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 147–156.

Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. UNJ Press.

Surentu, Y. Z., Warouw, D. M. D., & Rembang, M. (2020). Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4).



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).